

**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN REUNI 212 DI MEDIA ONLINE LIPUTAN6.COM DAN
VIVA.CO.ID PERIODE 29 NOVEMBER – 1 DESEMBER 2018
(Analisis Framing Model Zhongdang Pan & Gerald M.Kosicki)**

Akhmad Shofyan

akhmadshofyan02@gmail.com

Dr. Umaimah Wahid, S.Fil., M.Si

umaimah.wahid@budiluhur.ac.id

ABSTRACT

This research is to find out how the news framing of Reunion 212 in online media liputan6.com and viva.co.id. This study uses the constructivism paradigm with a qualitative approach. The research method used in this study is framing analysis using the Zhongdang Pan & Gerald M.Kosick framing analysis model. Data collection uses textual data obtained from the online media coverage of liputan6.com and viva.co.id regarding the reporting of Reunion 212. The results showed that the framing carried out by liputan6.com and viva.co.id was related to Reunion 212 coverage, whether the news from the two online media are different or the same in constructing the news. The construction of the news will be analyzed using 4 structures in the Zhongdang Pan & Gerald M.Kosicki framing, namely syntax, script, thematic, and rhetorical. In the news Reunion 212 at liputan6.com gave priority to titles and prominent news leads. Whereas at Viva.co.id it does not prioritize titles and prominent news leads, standard titles are used without emphasis. Emphasis by Viva.co.id on the quote of the resource person. Researcher's theoretical advice is that research using framing analysis can still be done on various dimensions of discourse in mass media, especially those related to broadcast journalism.

Keywords: *Analysis of Framing, News, Reunion 212, Zhongdang Pan & Kosick*

PENDAHULUAN

Reuni 212 adalah sebuah acara yang diadakan oleh Presidium Alumni 212 di Lapangan Monas pada tanggal 2 Desember 2018 untuk merayakan dua tahun Aksi 212 yang menuntut pengambilan tindakan hukum terhadap Gubernur DKI Jakarta nonaktif pada masa itu, Basuki Tjahaja Purnama (Ahok).

Begitu viralnya reuni 212 sehingga banyak masyarakat yang pro dan kontra terhadap kegiatan ini sehingga banyak diperdebatkan dimana saja sehingga banyak media yang menyoroti peristiwa tersebut.

Dalam rencana acara, salat tahajud bersama akan dimulai jam 03.00 pagi, berlanjut salat subuh berjamaah, dan terus melantunkan zikir hingga ke acara-acara berikutnya. Kegiatan Reuni 212 akan diisi tausiyah dari sejumlah ulama, hingga berakhir pukul 12 siang.

Reuni dari aksi yang bermula untuk membela Al-Maidah ayat 51 itu juga menggelar selebrasi bendera tauhid warna-warni dan bendera merah putih, serta ajang penghargaan bertajuk 'Tauhid Milenia Award 212' untuk generasi muda yang berprestasi.

Terpisah, Ketua Persaudaraan Alumni (PA) 212 sekaligus penanggung jawab acara Reuni Aksi 212, Slamet Maarif, mengatakan pihaknya memutuskan tidak mengundang Presiden RI Joko Widodo di acara reuni 212. Panitia juga menyarankan Jokowi tak hadir.

Berbeda perlakuan dengan Jokowi, Slamet mengatakan pihaknya telah mengundang secara lisan untuk Prabowo Subianto di acara tersebut. Jika datang, Prabowo akan menjadi tamu kehormatan di acara tersebut.

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20181201135951-20-350386/reuni-212-diawali->

[tahajud-berakhir-di-waktu-zuhur](#) diakses 22 Mei 2019 jam 13.38)

Awal alasan peneliti memilih pemberitaan tentang Reuni 212 yang akan diselenggarakan kedua kalinya. Dikarenakan reuni 212 begitu viral yang menimbulkan pro dan kontra dalam kegiatan tersebut sehingga banyak diperdebatkan oleh masyarakat sehingga banyak media massa yang menyoroti peristiwa tersebut. Karena dalam berita ini ada nilai berita Informasi (*Information*), karena khalayak membutuhkan sebuah informasi apa saja kegiatan dalam peristiwa tersebut. Dan dalam berita ini melibatkan orang penting (*Public Figure*) yaitu calon Presiden Prabowo Subianto dan calon Presiden petahana Joko Widodo dan tokoh umat islam seperti FPI, MUI, NU yang tergabung dalam panitia penyelenggara Reuni 212 dan umat Islam Indonesia sehingga menimbulkan akibat (*Impact*) yang berdampak terhadap situasi politik yang memanas, dikarenakan dalam keadaan suasana menjelang pemilu serentak.

Pada penelitian ini peneliti memilih media online sebagai media yang dipilih, karena media online mejadi media yang paling diminati pada era globalisasi ini. Dikarenakan media online menjadi keunggulan tersendiri dibandingkan dengan media lain.

Pada penelitian ini media online yang dipilih adalah Liputan6.com dan Viva.co.id dikarenakan portal berita tersebut merupakan portal berita yang sebagian besar di akses oleh masyarakat Indonesia seperti yang sudah dicatat oleh alexa.com

Menurut alexa.com portal berita liputan6.com berada di peringkat 11 di Indonesia, membuktikan liputan6.com banyak di akses oleh masyarakat Indonesia. Dalam traffic rank dari bulan Juli 2018 hingga Desember 2018, Liputan6.com selalu meningkat dalam traffic global rank. Sedangkan Viva.co.id pada data alexa berada di peringkat 26 di Indonesia. Pada traffic rank global Viva.co.id pun mengalami naik turun dalam peringkat menurut alexa.com.

Analisis *framing* merupakan analisis yang dilakukan dengan cara membingkai berita, pembingkai yang dimaksud adalah bagaimana peristiwa dipahami dan bagaimana media membangun berita tersebut dari suatu

peristiwa. *Framing* menurut Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki adalah sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi daripada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut.

Rumusan Masalah

Bagaimana cara media online Liputan6.com dan Viva.co.id membuat pembingkai suatu berita mengenai pemberitaan "Reuni 212" ?

Tujuan Penelitian

Peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara media online Liputan6.com dan Viva.co.id dalam mengemas atau membingkai mengenai pemberitaan "Reuni 212".

Manfaat Penelitian

Aspek Teoritis

Untuk menambah pengetahuan di bidang ilmu komunikasi terutama yang menggunakan analisis framing, dengan menggunakan penelitian ini di harapkan dapat memperoleh pengetahuan cara yang di gunakan media dalam membingkai realitas mengenai pemberitaan "Reuni 212".

Aspek Praktis

Hasil penelitian di harapkan dapat bermanfaat bagi pembaca, yang mengkonsumsi media massa dengan memberikan wawasan yang luas kepada masyarakat dalam memahami pemberitaan melalui media online.

KAJIAN TEORITIS

Komunikasi Massa

"Menurut Bittner (dalam Rakhmat,2005) Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media masa pada sejumlah besar orang". (Afdjani, 2014:142)

"Menurut Meletze (dalam Rakhmat,1998) Komunikasi massa dapat diartikan sebagai bentuk komunikasi yang menyampaikan pernyataan secara terbuka melalui media penyebaran teknis secara tidak langsung dan satu arah pada populasi dari berbagai komunitas yang tersebar". (Afdjani,2014:142)

Media Massa

Media massa adalah alat atau sarana yang digunakan dalam penyampaian pesan dari

sumber (komunikator) kepada khalayak (komunikasi/penerimaan) dengan menggunakan alat – alat komunikasi mekanis, seperti surat kabar, radio, televisi, film, dan internet. (Suryawati, 2011:37)

Media Online

Media online media komunikasi yang pemanfaatannya menggunakan perangkat internet. Karena itu, media online tergolong media bersifat khas. Kekhasan media ini terletak pada keharusan untuk memiliki jaringan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer di samping pengetahuan tentang program komputer untuk mengakses informasi atau berita. (Suryawati, 2011:46)

Jurnalistik Online

Jurnalistik online (online journalism) disebut juga Cyber Journalism. Jurnalistik internet, dan jurnalistik web (web journalism) merupakan “geneasi baru” jurnalistik setelah jurnalistik konvensional (jurnalistik media cetak, seperti surat kabar) dan jurnalistik penyiaran (broadcast journalism radio dan televisi). Jurnalistik dipahami sebagai peliputan, penulisan, dan penyebaran informasi (actual) atau berita melalui media massa. Secara singkat dan praktis jurnalistik bisa diartikan sebagai memberitakan sebuah peristiwa. (Romli, 2012 :11-12)

Berita

Definisi berita yang dikemukakan oleh De Messener yang di kutip dalam buku Jurnalistik Indonesia menulis berita dan feature Paduan Praktis Jurnalistik Profesional menurut De Messener dalam buku Here’s The News: Unesco Associate menyatakan, news atau berita adalah sebuah informasi yang penting dan menarik perhatian serta minat khalayak pendengar. (Sumadiria, 2016:64)

Nilai Berita

“Dalam buku JURNALISTIK INDONESIA Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalistik Profesional menjelaskan nilai berita adalah acuan yang digunakan para jurnalis, yakni para reporter dan editor, untuk memutuskan fakta

yang pantas dijadikan berita dan memilih mana yang lebih baik”. (Sumadiria, 2016:80)

Konstruksi Realitas

Bagi Peter L. Berger, realitas itu tidak dibentuk secara ilmiah, tidak juga sesuatu yang diturunkan oleh Tuhan. Tetapi sebaliknya, ia dibentuk dan dikonstruksi. Dengan pemahaman semacam ini, realitas berwajah ganda/plural. (Eriyanto, 2018:18)

Analisis Framing

Framing adalah metode untuk melihat cara bercerita (story telling) media atas peristiwa. Cara bercerita itu tergambar pada “Cara Melihat” ini berpengaruh pada hasil akhir dari konstruksi realitas. Ada dua esensi utama dari framing tersebut. Pertama, bagaimana peristiwa dimaknai. Kedua, bagaimana fakta itu ditulis. (Eriyanto, 2018:10)

Analisis Framing Zhongdang Pan & Gerald M.Kosicki

Menurut Pan dan Kosicki, analisis framing ini dapat menjadi salah satu alternatif dalam menganalisis teks media disamping analisis kuantitatif. Analisis framing dilihat sebagai wacana publik tentang suatu isu atau kebijakan dikonstruksikan dan dinegosiasikan. (Eriyanto, 2018: 289-290)

Menurut Pan dan Kosicki, framing didefinisikan sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi dari pada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan. (Eriyanto, 2018: 290-291)

Skema Framing Zhongdang Pan & Gerald M.Kosicki

Tabel 1

Struktur	Perangkat Framing	Unit yang Diamati
SINTAKSIS (Cara wartawan menyusun fakta)	1. Skema berita	Headline, lead, latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan penutup
SKRIP (Cara wartawan)	2. Kelengkapan Berita	5w + 1H

mengisahkan fakta)		
TEMATIK (Cara wartawan menulis fakta)	3. Detail 1. Koherensi 2. Bentuk kalimat 3. Kata ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan, antarkalimat
RETORIS (Cara wartawan menekankan fakta)	4. Leksikon 5. Grafis 6. Metafora	Kata, idiom, gambar/gambar, grafis

(sumber: Eriyanto,2018 :295)

1. Struktur Sintaksis
Sintaksis berhubungan bagaimana wartawan menyusun peristiwa pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa kedalam bentuk susunan umum berita. Struktur semantik ini dengan demikian dapat diamati dari bagan berita (*lead* yang dipakai, latar *headline*, kutipan yang diambil dan sebagainya). Intinya, ia mengamati bagaimana wartawan memahami peristiwa yang dapat dilihat dari cara ia menyusun fakta kedalam bentuk umum berita.
2. Struktur Skrip
Skrip berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan atau menceritakan peristiwa kedalam bentuk berita. Struktur ini melihat bagaimana strategi cara bercerita atau bertutur yang dipakai oleh wartawan dalam mengemas peristiwa kedalam bentuk berita.
3. Struktur Tematik
Tematik berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atau peristiwa kedalam proposisi, kalimat atau hubungan antarkalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur ini akan melihat bagaimana pemahaman ini diwujudkan dalam bentuk yang lebih kecil.
4. Struktur Retoris
Retoris berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu kedalam berita. Struktur ini akan melihat bagaimana wartawan memakai pilihan kata, idiom, grafik, dan gambar yang dipakai bukan hanya mengandung tulisan, melainkan

juga menekankan arti tertentu kepada pembaca.(Eriyanto,2018 :294)

Paradigma Penelitian

Dalam buku Metode Penelitian (Noor,2016:45) Denzin & Loncoln membagi 4 paradigma yaitu, Positivisme, Postpositivisme, Kritis dan Konstruktivisme. Perbedaan landasan filosofi terefleksikan dalam perbedaan metode penelitian. Dimana positivisme di manifestasikan dalam metode penelitian kuantitatif. Dimana peneliti dilatih menyangkut pengetahuan teknis tentang pengukuran, desain, dan berbagai metode kuantitatif. Adapun postpositivisme dimanifestasikan dalam metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memecahkan masalah, tetapi belakangan ini terdapat metode campuran yang merupakan gabungan metode kualitatif (kritis) dan kuantitatif (konstruktivisme). Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis, bahasa tidak lagi dilihat sebagai alat untuk memahami realitas objektif berkala dan yang dipisahkan dari subjek sebagai penyampai pernyataan. Konstruktivisme justru menganggap subjek sebagai faktor sentral dalam kegiatan wacana serta hubungan sosialnya.

Pendekatan Penelitian

“Menurut Kirk dan Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya”. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor, definisi metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang perilaku yang diamati.”(Moleong,2016:4)

Penelitian kualitatif terdapat banyak metode yang dapat digunakan peneliti, seperti fenomenologi, analisis wacana, studi kasus, semiotika dan sebagainya. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis framing

METODE PENELITIAN

Metode ini menggunakan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan analisis *framing*.

Analisis *framing* yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah analisis *framing* model Zhongdang Pan & Gerald M.Kosicki.

Subjek/Objek Penelitian

Subyek penelitian pada penelitian ini yaitu media online liputan6.com dan Viva.co.id melakukan pembingkaiian mengenai pemberitaan Reuni 212. Peneliti memilih media online Liputan6.com dan Viva.co.id dikarenakan kedua media online tersebut menjadi media online berita yang paling diakses oleh masyarakat Indonesia menurut alexa.com.

Objek penelitian ini adalah mengenai pemberitaan Reuni 212 di media online Liputan6.com dan Viva.co.id. Yang menjadi objek penelitian pada tanggal tersebut di Liputan6.com berjumlah 3 berita dan Viva.co.id 4 berita dengan total keseluruhan berita berjumlah 7 berita.

Definisi Konsep

- Pembingkaiian
- Berita
- Nilai Berita
- Media *Online*
- Zhongdang Pan & Gerald M.Kosicki

Teknik Pengumpulan Data

“Pengumpulan data adalah teknik atau cara – cara yang dapat digunakan periset untuk mengumpulkan data. Ada beberapa teknik atau metode pengumpulan data yang biasanya dilakukan oleh periset”(Kriyantono, 2014:95)

Data Primer

Data Primer (*Primary Sources*), didapat dengan cara melakukan pengamatan media online Liputan6.com dan Viva.co.id mengenai pemberitaan Reuni 212 pada periode 29 November – 1 Desember 2018. Yang mana data ini adalah data untuk dianalisis.

Data Sekunder

Data Sekunder (*Secondary Sources*), didapat berasal dari studi kepustakaan dengan mencari referensi berupa buku-buku dan tulisan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Validitas Data

Pada penelitian ini peneliti dalam validitas data menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini dapat di artikan

sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Menurut Sugiyono, (2016:274) ada beberapa macam triangulasi, yaitu :

1. Triangulasi Sumber
Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah di proses melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi Teknik
Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berberda.
3. Triangulasi Waktu
Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

HASIL PENELITIAN

Liputan6.com
Tabel 2

No.	Elemen Framing	Framing Berita
1.	Sintaksis	Judul : Buya Syafii: Reuni 212 Jelas Gerakan Politik Lead Berita : Mantan Ketua PP Muhammadiyah, Syafii Maarif angkat bicara mengenai Reuni Alumni 212 yang akan digelar di Lapangan Tugu Monumen Nasional (Monas). Tokoh yang akrab disapa Buya Syafii berpendapat jika pengumpulan massa untuk Reuni 212 merupakan hal yang wajar dilakukan. Latar Informasi : Buya Syafii menilai Reuni Alumni 212 merupakan sebuah gerakan politik. Sehingga dia tak memermasalahkan jika Reuni Alumni 212 menyampaikan aspirasi politiknya. Kutipan Sumber : "Mereka menyatakan aspirasi politiknya ya monggolah. Tapi jelas ini

		<p>gerakan politik. Dalam suasana seperti ini kita sudah tahu kemana arahnya. Publik bisa membacanya," katanya, Jumat 30 November 2018. "Lakukanlah kalau mau demo. Lakukanlah dengan baik, dengan sopan. Jangan mengganggu ketertiban umum. Itu saja," ungkapnya.</p> <p>"Tapi kita gak bisa melarangnya karena ada undang-undangnya. Bagi saya apakah itu tidak menghabiskan energi kita, dana kita untuk sesuatu yang sebenarnya persoalan politis atas nama agama. Apel 212 itu nuansa politiknya terasa sangat kuat," tutup Buya Syafii.</p> <p>Penutup : "Tapi kita gak bisa melarangnya karena ada undang-undangnya. Bagi saya apakah itu tidak menghabiskan energi kita, dana kita untuk sesuatu yang sebenarnya persoalan politis atas nama agama. Apel 212 itu nuansa politiknya terasa sangat kuat," tutup Buya Syafii.</p>
2.	Skrip	<p>What : Buya Syafii Menilai Reuni 212 merupakan sebuah gerakan politik.</p> <p>Where : Tidak ada unsur <i>where</i> dalam berita ini</p> <p>When : 30 November 2018.</p> <p>Who : Mantan Ketua PP Muhammadiyah, Syafii Maarif</p> <p>Why : karena, Reuni Alumni 212 yang akan dilakukan merupakan sebuah gerakan politik.</p> <p>How : Buya Syafii, jelas ini gerakan politik. Dalam suasana seperti ini kita sudah tahu kemana arahnya. Publik bisa membacanya.</p>
3.	Tematik	Buya Syafii menilai Reuni Alumni 212 merupakan sebuah gerakan politik. Sehingga dia tak

		memermasalahkan jika Reuni Alumni 212 menyampaikan aspirasi politiknya.
4.	Retoris	Penggunaan kata "gak" dibandingkan dengan kata Tidak dan Penggunaan foto ilustrasi yang digunakan foto reuni akbar 212, 2017 mengartikan bahwan pada reuni 212, 2018 akan banyak massa yang berdatangan dan berkumpul di Monas

Viva.co.id

Tabel 3

No.	Elemen Framing	Framing Berita
1.	Sintaksis	<p>Judul : Anies Bantah Izinkan Reuni 212 Sebagai Balas Budi</p> <p>Lead Berita : Organisasi masyarakat Gerakan Nasional Jaga Indonesia melakukan demonstrasi untuk meminta Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan mencabut izin reuni 212, pada Kamis, 29 November 2018.</p> <p>Latar Informasi : Para demonstran menilai, Anies mengizinkan acara tersebut karena balas budi memenangkan jabatannya di Pemprov DKI. Mendengar hal itu, Anies membantah ucapan dari orator ormas tersebut.</p> <p>Kutipan Sumber : "Di Monas itu setiap weekend ada kegiatan. Jadi setiap weekend saya memberikan izin, banyak kegiatan dan tidak ada yang berbeda dari mereka yang melakukan reuni," ucap Anies Baswedan di Gedung DPRD DKI Jakarta, Jumat, 30 November 2018.</p> <p>"Tahun lalu juga, biasa saja kan? Cek sudah ada izin kepolisian belum. Seperti yang lain yang menyelenggarakan itu statusnya sama, tidak ada yang beda," ujar Anies.</p>

		Penutup : Seperti yang lain yang menyelenggarakan itu statusnya sama, tidak ada yang beda," ujar Anies.
2.	Skrip	What : Anies Baswedan membantah beri izin Reuni 212 sebagai balas budi Where : Di Gedung DPRD DKI Jakarta When : 30 November 2018 Who : Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan Why : Karena, para demonstran menilai Anies mengizinkan Reuni 212 sebagai Balas Budi. How : Anies mengimbau kepada warga DKI untuk tidak merasa gelisah dan berpikiran akan adanya campur tangan politik di dalam acara tersebut.
3.	Tematik	Gerakan Nasional Jaga Indonesia melakukan demonstrasi untuk meminta Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan mencabut izin reuni 212.
4.	Retoris	Penggunaan foto Anies Baswedan menggambarkan ilustrasi Anies Baswedan sedang memberikan pernyataan yang ia bantahkan. Baju warna putih menggambarkan kesejukan atau kesuci, baju tersebut menekankan kalo acara tersebut akan damai.

PEMBAHASAN

Tabel 4

Perangkat Framing	Liputan6.com	Viva.co.id
Sintaksis	Liputan6.com lebih mengutamakan judul, lead berita yang menonjol untuk menarik perhatian khalayak. Liputan6.com selalu menekankan frame pada judul	Viva.co.id tidak mengutamakan headline dan lead berita yang menonjol untuk menarik perhatian khalayak. Judul yang digunakan standart tanpa ada penekanan.

	dan lead berita. Liputan6.com juga selalu menggunakan narasumber yang mendukung isi beritanya. Dalam tiga beritanya hanya memiliki satu narasumber namun dari pihak yang sama tanpa ada kompetitor argumentasi yang memperlihatkan bahwa ada indikasi suatu ketidakberimbangan berita.	Penekanan oleh Viva.co.id pada kutipan narasumbernya. Narasumber yang dipilih juga narasumber yang mendukung isi berita. Serupa dengan Liputan6.com tidak ditemukan kompetitor dalam argumentasinya, yang memperlihatkan bahwa ada indikasi suatu ketidakberimbangan berita.
Skrip	Satu dari tiga berita di Liputan6.com yang peneliti analisis tidak memiliki unsur 5W + 1H yang lengkap yaitu tidak adanya unsur <i>where</i> . Pada Liputan6.com gaya bercerita ketiga berita relatif sama yaitu <i>to the point</i> .	Viva.co.id lebih baik dalam kelengkapan 5W + 1H. Pada tiga berita Viva.co.id yang peneliti analisis ketiganya memiliki unsur 5W + 1H gaya bercerita pada Viva.co.id serupa dengan Liputan6.com yaitu <i>to the point</i>
Tematik	Ketiga berita hanya memiliki satu tema utama disetiap beritanya. Bentuk yang paling umum digunakan Liputan6.com adalah bentuk paragraf deduktif yang menguraikan inti diawal berita dan diikuti oleh tema yang berfungsi sebagai detail keterangan dan penunjang.	Viva.co.id serupa dengan Liputan6.com ketiga beritanya hanya memiliki satu tema utama disetiap beritanya. Bentuk paragraf yang digunakan adalah paragraf deduktif yang menguraikan inti berita diawal lalu diikuti keterangan hingga latar untuk menunjang isi berita.

Retoris	Retoris yang digunakan Liputan6.com sebagai strategi framing adalah leksikon, pemilihan dan pemakaian kata – kata tertentu untuk melakukan penekanan ataupun menandai sesuatu.	Viva.co.id peneliti menemukan bahwa Viva.co.id selalu menggunakan unsur retorik yakni foto untuk menunjang atau menekankan pandangan atau frame berita.
----------------	--	---

SIMPULAN

1. Liputan6.com mengutamakan judul dan *lead* berita yang menonjol. Sedangkan pada Viva.co.id tidak mengutamakan judul dan *lead* berita yang menonjol.
2. Viva.co.id lebih baik dalam kelengkapan 5W + 1H. Sedangkan Liputan6.com yang peneliti analisis tidak memiliki unsur 5W + 1H dalam salah satu beritanya, yaitu tidak adanya unsur *where*
3. Pada struktur tematik, pada Liputan6.com dan Viva.co.id memiliki kesamaan yaitu dari ketiga beritanya hanya memiliki satu tema yang diangkat.
4. Pada struktur retorik pada Liputan6.com selalu menggunakan unsur leksikon pemilihan dan pemakaian kata, sedangkan Viva.co.id selalu menggunakan unsur grafis berupa foto.

Saran

Berdasarkan simpulan dan hasil penelitian, peneliti menyadari bahwa banyak kekurangan dalam penelitiannya, adapun saran yang diberikan peneliti agar dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya :

Saran Teoritis

- Peneliti yang ingin menggunakan analisis framing Zhongdang Pan & Gerald M.Kosicki agar memilih pemberitaan yang sedang hangat atau ramai untuk diperbincangkan dan diperdebatkan agar lebih mudah dari sisi – sisi mana saja yang dapat ditonjolkan didalam suatu pemberitaan tersebut.
- Penelitian yang menggunakan analisis framing ini masih dapat dilakukan terhadap berbagai dimensi wacana dalam

media massa terutama yang berkaitan dengan jurnalistik penyiaran.

- Pilihlah sumber berita yang dapat dilihat dari peringkat kepopulerannya, sehingga informasi tersebut dapat bisa dipertanggung jawabkan.

Saran Praktis

- Analisis framing dapat digunakan untuk mempelajari lebih lanjut mengenai strategi pengkonstruksian wacana dan masyarakat harus bisa memilih mana yang dapat lebih dipercaya dalam membuat pemberitaannya, agar bisa mendapatkan sesuai dengan fakta.
- Masyarakat yang menjadi khalayak disarankan harus mulai menjadi lebih kritis dan lebih selektif dalam menerima informasi berita yang disajikan oleh media.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdjani, Hadiono. 2014. Ilmu Komunikasi Proses & Strategi. Tangerang: Indigo Media
- Eriyanto. 2018. ANALISIS FRAMING Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media. Yogyakarta: Lkis.
- Eriyanto. 2018. MEDIA DAN OPINI PUBLIK Bagaimana Media Menciptakan Isu (*Agenda Setting*), Melakukan Pembingkai (*Framing*) dan Mengarahkan Pandangan Publik (*Priming*). Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Kriyantono, Rachmat. 2014. Teknik Praktis Riset Komunikasi : Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Moleong, Lexy J. 2016 Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Noor, Juliansyah. 2016. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT Prenada Media Group.
- Romli, Asep Syamsul M. 2014. Jurnalistik Online. Bandung: Penerbit Nuansa Cendikia

Sugiyono. 2016. METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta

Sumadira, A.S Haris. 2016. JURNALISTIK INDONESIA Menulis Berita dan *Feature* Panduan Praktis Jurnalis

Profesional. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Suryawati, Indah. 2011. JURNALISTIK SUATU PENGANTAR Teori dan Praktik. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.